

## Pendidikan Islam Kontemporer: Upaya Membangun Integrasi Antar Ilmu, Iman Dan Peradaban

Herlinawati<sup>1</sup>, Walida Husna<sup>2</sup>, Nur Hoini<sup>3</sup>, Hidayatun Nisak<sup>4</sup>, Nabila Zahira Shofa<sup>5</sup>, Wahyuni Kurnia<sup>6</sup>, Nurrita<sup>7</sup>, Muhammad Haikal<sup>8</sup>

Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemana Bengkalis, Riau, Indonesia

Email Korespondensi: [linaaaalin299@gmail.com](mailto:linaaaalin299@gmail.com)<sup>1</sup>, [merniritongawalidah@gmail.com](mailto:merniritongawalidah@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurhoini@gmail.com](mailto:nurhoini@gmail.com)<sup>3</sup>, [hidayatunnisak433@gmail.com](mailto:hidayatunnisak433@gmail.com)<sup>4</sup>, [nabilazahirashofa5@gmail.com](mailto:nabilazahirashofa5@gmail.com)<sup>5</sup>, [wahyunikurnia202006@gmail.com](mailto:wahyunikurnia202006@gmail.com)<sup>6</sup>, [nurita232024@gmail.com](mailto:nurita232024@gmail.com)<sup>7</sup>, [hjr235750@gmail.com](mailto:hjr235750@gmail.com)<sup>8</sup>

Article received: 02 September 2025, Review process: 08 Oktober 2025

Article Accepted: 17 November 2025, Article published: 01 Desember 2025

### ABSTRACT

*This study originates from the urgent need to address the long-standing dichotomy between religious knowledge and modern sciences that remains embedded in Islamic education, despite the demands of globalization and technological progress that require an integration of values, knowledge, and civilization. The study aims to formulate an integrative concept that unites the epistemology of tawhīd, humanistic ethics, and civilizational orientation as the foundation for developing a holistic and relevant model of contemporary Islamic education. The research employs a library-based method through critical examination of various literature, theories, and previous studies to construct a comprehensive conceptual synthesis. The findings indicate that the dichotomy of knowledge stems from epistemological separation, resulting in weak cohesion between modern science and Islamic values, which in turn diminishes the integrative capacity of Islamic education. Other findings affirm that integrating knowledge, faith, and civilization offers a conceptual solution for building Islamic education capable of responding to digital technological challenges, moral crises, and global social changes. Literature analysis also reveals that previous integration models remain partial and have not sufficiently addressed civilization as the overarching framework for shaping excellent human beings. This study proposes an integrative model that unites scientific knowledge, spiritual values, and a civilizational vision within a single educational paradigm. In conclusion, this integration carries significant implications for developing Islamic education that is visionary, sustainable, and capable of producing holistically-grounded generations.*

**Keywords:** Contemporary Islamic Education, Integration, Knowledge, Faith, Civilization.

### ABSTRAK

*Penelitian ini berangkat dari kebutuhan mendesak untuk mengatasi dikotomi ilmu agama dan ilmu modern yang masih mengakar dalam pendidikan Islam, di tengah tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi yang menuntut integrasi nilai, ilmu, dan peradaban. Penelitian ini bertujuan merumuskan konsep integratif yang menyatukan epistemologi tauhid, etika kemanusiaan, serta orientasi peradaban sebagai dasar pengembangan pendidikan Islam kontemporer yang holistik dan relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah library research, melalui penelaahan kritis terhadap berbagai*

*literatur, teori, dan hasil penelitian terdahulu guna menyusun sintesis konseptual yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dikotomi ilmu muncul dari pemisahan epistemologi yang berakibat pada lemahnya kohesi antara sains modern dan nilai Islam, sehingga pendidikan Islam kehilangan daya integratifnya. Temuan lain menegaskan bahwa integrasi ilmu iman peradaban dapat menjadi solusi konseptual untuk membangun pendidikan Islam yang mampu merespons tantangan teknologi digital, krisis moral, serta perubahan sosial global. Analisis literatur juga memperlihatkan bahwa berbagai model integrasi sebelumnya masih bersifat parsial dan belum menyentuh aspek peradaban sebagai kerangka besar pembentukan manusia unggul. Penelitian ini menawarkan model integratif yang memadukan pengetahuan ilmiah, nilai spiritual, dan visi peradaban dalam satu paradigma pendidikan. Kesimpulannya, integrasi ini memiliki implikasi penting dalam membangun pendidikan Islam yang visioner, berkelanjutan, dan mampu melahirkan generasi berkarakter holistik.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam Kontemporer, Integrasi, Ilmu, Iman, Peradaban.

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, dunia pendidikan menghadapi transformasi yang sangat cepat akibat kemajuan teknologi, perubahan sosial-budaya, dan meningkatnya kompleksitas kehidupan modern (Purba et al., 2025). Sistem pendidikan tidak lagi cukup hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi harus membentuk manusia yang adaptif, berkarakter, serta mampu memadukan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Daniyarti et al., 2024). Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan global dituntut untuk tidak hanya mempertahankan tradisi keilmuannya, tetapi juga melakukan inovasi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Tantangan semakin kuat ketika perkembangan ilmu modern cenderung menonjolkan aspek rasional-empiris, sementara masyarakat Muslim membutuhkan fondasi moral dan spiritual yang kokoh sebagai penyeimbang perkembangan peradaban.

Salah satu persoalan krusial dalam pendidikan Islam kontemporer adalah dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang telah tertanam sejak masa kolonial dan terus bertahan dalam sistem pendidikan modern (Hidayat et al., 2023). Dikotomi ini menyebabkan pemisahan epistemologi, metode, dan orientasi antara keduanya sehingga menghambat lahirnya generasi Muslim yang memiliki keutuhan pandangan dunia (*worldview*) (Fatmawati, 2022). Ilmu umum diposisikan sebagai produk rasional dan empiris yang bersifat sekuler, sedangkan ilmu agama dipersepsikan sebagai wilayah spiritual dan normatif tanpa relevansi praktis terhadap perkembangan sains dan teknologi. Pola pemisahan ini pada akhirnya menciptakan jurang antara kemajuan peradaban dengan moralitas keagamaan, sehingga pendidikan Islam kehilangan kapasitas integratifnya. Padahal, sejarah keemasan Islam menunjukkan bahwa kemajuan umat justru lahir dari sinergi harmonis antara ilmu sains, nilai tauhid, dan etika kemanusiaan (Raharjo, 2022).

Ilmu pengetahuan modern, meski memiliki kontribusi besar dalam kemajuan teknologi dan kesejahteraan material, sering dianggap kurang memperhatikan aspek etika, spiritualitas, dan tujuan moral. Sains modern beroperasi melalui prinsip

objektivitas, skeptisisme, dan verifikasi empiris, namun memisahkan nilai-nilai keagamaan dari orientasi pengembangan ilmu (Wahid & Hendrawangsyah, 2021). Kondisi ini memunculkan persoalan ketika kemajuan teknologi menciptakan dampak negatif seperti degradasi moral, krisis lingkungan, ketimpangan sosial, dan disorientasi spiritual. Dalam perspektif Islam, pengetahuan tidak hanya dipahami sebagai kumpulan data, tetapi sebagai amanah *ilahiyyah* yang bertujuan memakmurkan bumi dengan nilai-nilai keadilan, kebaikan, dan keseimbangan. Dengan demikian, ketidaksinambungan antara ilmu modern dan nilai Islam merupakan permasalahan epistemologis yang menuntut penataan ulang cara berpikir, cara belajar, dan cara memaknai pengetahuan (Ulum & 'Azizah, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu yaitu "Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an" - *Southeast Asian Journal of Islamic Education* Vol. 4 No. 1 (2021). Artikel ini meninjau literatur tentang integrasi sains dan teknologi dalam pendidikan Islam, menggarisbawahi pentingnya penanaman nilai-nilai Qur'ani melalui inovasi kurikulum dan konten digital. Temuan utamanya menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an sudah diimplementasikan namun perlu pengayaan materi sains-islami yang mudah diakses (*novelty* berupa rekomendasi literasi Islami digital). Kesenjangan yang tersisa adalah implementasi konkrit desain konten digital Islami dan evaluasi efektivitasnya (Aji & Idris, 2021). Penelitian lainnya "Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan: Pembelajaran Integratif di SMA Islam Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya" - *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 16 No. 1 (2021). Hidayat meneliti model pembelajaran integratif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam praktis (jujur, disiplin, dll.) ke dalam kurikulum sekolah menengah Islam. Penelitian kualitatif ini menemukan bahwa model integratif-aplikatif berhasil memadukan nilai agama dalam setiap mata pelajaran. *Novelty* studi ini adalah pemaparan karakteristik konkret nilai Islam terintegrasi; namun masih ada *gap* dalam menyatukan pemahaman perspektif nilai dengan praktik pedagogis, terutama dalam mengukur dampak jangka panjangnya terhadap karakter siswa (Hidayat, 2021). Penelitian lainnya "Kurikulum Pendidikan Islam Integratif: Menghubungkan Ilmu Agama dan Ilmu Modern" - *Jurnal Pilar* Vol. 16 No. 1 (2025). Nadirah mengusulkan desain kurikulum holistik yang menyelaraskan epistemologi dan metodologi ilmu agama dengan ilmu modern. Artikel ini menekankan pencarian titik temu epistemologis antara kedua ranah tersebut sehingga saling melengkapi. Kontribusinya terletak pada landasan konseptual kurikulum visioner; *novelty*-nya adalah penekanan pada desain kurikulum strategis agar generasi muslim bercirikan unggul iman dan kompetensi. *Gap* penelitian ini adalah perlunya studi empiris tentang implementasi dan respons pendidik terhadap kurikulum integratif tersebut di lapangan (Nadirah, 2025). Penelitian lainnya "Pendidikan Islam Integratif Muhammad Iqbal: Menguk Tabir Pendidikan Ideal Perspektif Pujangga Fenomenal" - *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* Vol. 8 No. 2 (2023). Zainuddin dkk. mengkaji pemikiran Muhammad Iqbal tentang pendidikan Islam yang menyatukan dimensi tradisional dan modern (internal-eksternal, fisik-mental, dll.). Hasil kajian pustaka ini menampilkan tipologi pendidikan ideal Iqbal, dan kesimpulannya menekankan perlunya keseimbangan

dunia-akherat dalam pendidikan. *Novelty* artikel ini terletak pada penerapan teori Iqbal untuk pendidikan kontemporer integratif. Namun penelitian ini bersifat konseptual historis, sehingga *gap*-nya adalah perlunya perumusan program atau model pendidikan konkret yang mengaktualisasi pandangan Iqbal di sekolah modern (Zainuddin et al., 2023). Penelitian lainnya “Integrasi *Indoor* dan *Outdoor Learning* pada Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Agama Islam” – *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* Vol.14 No.1 (2024). Mukarromah meneliti integrasi antara pembelajaran di kelas (*indoor*) dan pembelajaran lapangan (*outdoor*) pada program praktik lapangan mahasiswa PAI. Hasilnya menunjukkan bahwa kombinasi kedua pendekatan pembelajaran ini memperkaya pengalaman mahasiswa dan penguatan praktik keilmuan. *Novelty* penelitian ini terletak pada model integratif kontekstual *indoor-outdoor*; namun studi ini masih terbatas pada satu program studi sehingga *gap*-nya adalah kurangnya generalisasi model dan evaluasi dampak terhadap hasil belajar dan karakter siswa di ranah berbeda (Mukarromah et al., 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui pendekatan integratif yang tidak hanya menghubungkan ilmu dan iman, tetapi juga memasukkan dimensi peradaban sebagai konstruksi utama. Integrasi yang dimaksud bukan sekadar memasukkan nilai agama dalam ilmu modern, melainkan membangun paradigma pendidikan Islam yang menyatukan epistemologi tauhid, etika kemanusiaan, dan orientasi peradaban. Penelitian ini juga merumuskan kembali konsep integrasi dalam konteks perubahan sosial global, sehingga relevan dengan kebutuhan generasi Muslim di era teknologi digital. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberi arah praktis untuk pengembangan model pendidikan Islam yang responsif, berakar pada ajaran tauhid, dan mampu menjawab problem peradaban kontemporer.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya membangun generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat iman, matang secara moral, dan memiliki visi peradaban. Dalam situasi dunia modern yang sarat tantangan seperti disinformasi, degradasi etika, konsumerisme, dan krisis spiritual, pendidikan tanpa integrasi nilai akan sulit menghasilkan manusia unggul yang mampu menjadi agen perubahan. Pendidikan Islam harus merumuskan ulang cara membangun hubungan antara ilmu dan iman agar peserta didik tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memiliki kompas moral dalam penggunaannya. Penelitian ini mendesak dilakukan untuk mengembalikan peran pendidikan Islam sebagai pilar pembentuk peradaban yang adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemaslahatan manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep integrasi antara ilmu, iman, dan peradaban dalam pendidikan Islam kontemporer dengan pendekatan yang lebih komprehensif. Secara khusus, penelitian ini ingin mengidentifikasi akar permasalahan dikotomi ilmu, menganalisis keterputusan epistemologi antara sains modern dan nilai Islam, serta memberikan model konseptual integrasi yang relevan dengan tantangan global. Selain itu, penelitian ini ingin menawarkan landasan



filosofis, etis, dan praktis untuk membangun pendidikan Islam yang mampu membentuk individu berkarakter holistik yang tidak hanya ahli dalam bidangnya, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual, tanggung jawab sosial, dan visi peradaban yang berkelanjutan.

Dengan merumuskan integrasi ilmu, iman, dan peradaban secara utuh, pendidikan Islam berpotensi menjadi kekuatan transformasi sosial yang mampu menghadirkan peradaban yang bermartabat, beretika, dan berorientasi pada keseimbangan kehidupan. Melalui pendekatan holistik ini, pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas dan kompetitif, tetapi juga memiliki integritas moral serta kepekaan terhadap problem kemanusiaan global. Paradigma integratif ini diharapkan mampu mengatasi warisan dikotomi ilmu yang selama ini menghambat kemajuan pendidikan Islam dan mengembalikan kembali tradisi keilmuan Islam yang unggul. Dengan demikian, penelitian ini menjadi kontribusi penting dalam upaya membangun fondasi baru bagi pendidikan Islam yang relevan, visioner, dan siap menghadapi dinamika zaman yang terus berubah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau penelitian kepustakaan, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada pengumpulan dan penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema integrasi ilmu, iman, dan peradaban dalam pendidikan Islam kontemporer. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menganalisis ide, konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu secara mendalam, sehingga penggunaan data tekstual menjadi fondasi utama. Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku ilmiah, artikel jurnal terindeks SINTA, prosiding, laporan penelitian, serta dokumen akademik yang terkait dengan pendidikan Islam, epistemologi Islam, kurikulum integratif, dan isu integrasi sains-agama. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti melakukan analisis komparatif antara berbagai pemikiran sehingga ditemukan pemahaman baru yang komprehensif mengenai integrasi keilmuan Islam, baik secara filosofis maupun praktis, dalam konteks tantangan global masa kini (Hamzah, 2022).

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, dan klasifikasi literatur. Tahap identifikasi dilakukan dengan menelusuri kata kunci terkait pada database jurnal seperti Garuda, DOAJ, dan portal SINTA. Selanjutnya, literatur yang ditemukan diseleksi berdasarkan kriteria tahun terbit, relevansi tema, serta kualitas akademik agar data yang diperoleh bersifat kredibel. Setelah sumber data terkumpul, peneliti mengelompokkan literatur sesuai subtema misalnya integrasi kurikulum, epistemologi Islam, pendidikan karakter, dan integrasi sains-agama. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yakni proses menginterpretasikan makna teks secara sistematis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Melalui teknik ini, peneliti mampu membangun sintesis pemikiran untuk merumuskan pola integrasi ilmu, iman, dan peradaban secara kritis dan mendalam (Sugiyono, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai temuan-temuan utama yang diperoleh melalui proses analisis kepustakaan terhadap berbagai literatur, pemikiran, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan integrasi ilmu, iman, dan peradaban dalam pendidikan Islam kontemporer. Bagian ini tidak hanya memaparkan ringkasan temuan, tetapi juga mengkaji secara kritis bagaimana konsep-konsep tersebut berkembang, diterapkan, serta ditafsirkan dalam berbagai konteks keilmuan dan praktik pendidikan. Selanjutnya, pembahasan diberikan untuk menghubungkan hasil temuan dengan teori-teori dasar dan kerangka epistemologis yang mendasarinya, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh. Dengan demikian, bagian ini menjadi fondasi dalam menilai relevansi, kontribusi, serta potensi pengembangan model pendidikan Islam integratif yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat modern.

### *Konsep Pendidikan Islam Kontemporer*

Pendidikan Islam kontemporer dipahami sebagai proses rekonstruksi tujuan, metode, dan orientasi pendidikan Islam agar mampu menjawab dinamika sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi di era modern. Pendidikan ini tidak lagi dipandang sebatas pewarisan tradisi ritual atau penyampaian pengetahuan klasik, tetapi sebagai sistem yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat masa kini (Dayusman & Nazaruddin, 2025). Dalam perspektif ini, pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etika keislaman dengan kompetensi abad ke-21 seperti pemikiran kritis, literasi digital, kreativitas, dan kemampuan kolaboratif (Balika, 2025). Transformasi tersebut menuntut perubahan dalam peran pendidik sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran, bukan sekadar penyampai pengetahuan; sementara peserta didik perlu diposisikan sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi sosial (Waluyo et al., 2025). Selain itu, tujuan sosial pendidikan Islam juga perlu diperluas, tidak hanya mengarah pada pembentukan pribadi yang saleh secara individual, tetapi juga pada penciptaan agen perubahan yang mampu berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat yang adil, berkelanjutan, dan ber peradaban. Dengan demikian, pendidikan Islam kontemporer harus mengembangkan model pembelajaran yang relevan, kontekstual, serta mampu menjaga keseimbangan antara keteguhan nilai keagamaan dan keterbukaan terhadap perkembangan global (Hidayati et al., 2025).

Reformasi kurikulum menjadi elemen kunci dalam konsep pendidikan Islam masa kini, di mana kurikulum PAI didorong untuk mengimplementasikan pendekatan kontekstual yang mampu menyatukan kompetensi keagamaan dengan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan digital, berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama (Zain et al., 2025). Metode ini membutuhkan pembelajaran yang berkaitan dengan kenyataan sosial siswa, sehingga materi keagamaan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Lingga, 2025). Perubahan kurikulum PAI menuju model yang integratif, berfokus pada siswa, dan

berorientasi pada karakter, sehingga lulusan tidak hanya memahami agama dengan baik, tetapi juga memiliki kemampuan adaptif dan produktif untuk berkontribusi dalam masyarakat modern (Medinah, 2024).

Perkembangan teknologi dalam era disrupsi digital memberikan tantangan dan kesempatan bagi pendidikan Islam. Institusi pendidikan dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih luwes, seperti pembelajaran campuran, sekaligus menjamin keabsahan dan otoritas dari konten keagamaan yang beredar di dunia digital. Keterampilan digital bagi pengajar, santri, dan siswa menjadi suatu kebutuhan agar mereka dapat menyaring informasi, memanfaatkan teknologi dengan bijak, dan tetap berpegang pada ajaran Islam (Yazmi et al., 2025). Penguatan infrastruktur teknologi, peningkatan keterampilan guru melalui pelatihan yang terencana, serta pengembangan metode pembelajaran hibrida adalah langkah-langkah strategis untuk memanfaatkan teknologi secara optimal tanpa mengurangi mutu pendidikan agama. Pendekatan ini memastikan pendidikan Islam tetap relevan dan efisien dalam menghadapi perubahan zaman (Anggoro, 2025).

Salah satu perhatian utama dalam pendidikan Islam saat ini adalah menyatukan pengetahuan dan keyakinan, yang bermakna mengintegrasikan ilmu umum dengan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari pendekatan ini ialah untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat (Retnowati & Dewi, 2024). Integrasi ini merupakan metode yang krusial dalam menghadapi berbagai tantangan di era modern, mulai dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, isu etika dan moral, hingga masalah sosial dan lingkungan. Dengan mengaitkan setiap disiplin ilmu dengan sudut pandang tauhid, pendidikan Islam dapat membentuk pandangan yang menyeluruh, menjadikan ilmu sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup sambil tetap menjaga tanggung jawab spiritual (Hamidah, 2021). Pendekatan yang menyeluruh ini pada akhirnya memperkuat daya relevansi pendidikan Islam di masa kini. Sejalan dengan usaha tersebut, pendidikan Islam masa kini juga menekankan pentingnya pengembangan karakter dan moderasi dalam beragama sebagai bagian dari proses pembelajaran (Shofyan, 2022).

Pendidikan Islam masa kini menekankan pentingnya pengembangan karakter, sikap moderat dalam beragama, serta penghargaan terhadap keragaman sebagai fokus utama. Dengan menginternalisasi nilai-nilai *wasathiyah* seperti keseimbangan, toleransi, dan keterbukaan, siswa diharapkan dapat memahami agama dengan cara yang seimbang dan terhindar dari pemikiran ekstrem. Pendidikan agama yang inklusif juga dianggap sangat penting untuk membekali mereka dalam keterampilan berdiskusi dan bekerja sama dalam masyarakat yang beragam (Nisa et al., 2025). Program pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama dan karakter sangat efektif dalam membentuk sikap empati, tanggung jawab sosial, serta kesadaran untuk hidup berdampingan dengan damai. Pendekatan ini juga memperkuat peran pendidikan Islam sebagai sarana untuk mencegah radikalisasi dan menciptakan keharmonisan sosial (Nakhma'ussolikhah et al., 2025).

Pada akhirnya, peranan lembaga-lembaga tradisional seperti pesantren dan madrasah, serta peningkatan mutu tenaga pengajar, menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan Islam saat ini. Perlunya memperbaharui manajemen pesantren agar dapat lebih fleksibel menghadapi tuntutan zaman, termasuk penerapan sistem administrasi yang lebih profesional, perbaikan kurikulum, dan penguatan kemampuan teknologi di dalam lembaga (Hidayati et al., 2025). Selain itu, peningkatan kapasitas para guru melalui pelatihan yang berkelanjutan juga menjadi kebutuhan yang mendesak, karena keberhasilan penggabungan pengetahuan dan nilai-nilai keislaman sangat tergantung pada kemampuan pedagogis, ilmiah, serta spiritual dari para pengajar. Pentingnya kebijakan yang mendorong kerjasama antara institusi pendidikan Islam dan universitas untuk memperkuat kualitas akademik, riset, serta inovasi dalam pendidikan, sehingga lulusan tidak hanya memiliki kompetensi intelektual, tetapi juga akhlak dan karakter yang baik (Miswanto & Halim, 2023). Selain itu, kebijakan pendidikan yang berlaku secara nasional dianggap sebagai faktor penting yang sangat memengaruhi keberhasilan perubahan dalam pendidikan Islam, khususnya terkait dukungan regulasi, pendanaan, dan standar kualitas lembaga. Dengan demikian, sinergi antara lembaga tradisional, pendidik, dan kebijakan menjadi dasar utama bagi kemajuan pendidikan Islam di era modern (Hakiki et al., 2025).

### *Integrasi antara Ilmu, Iman, dan Peradaban dalam Pendidikan Islam*

Integrasi ilmu dan iman dalam pemikiran KH. Ahmad Sanusi menempatkan ilmu alam, sosial, dan teknologi sebagai bagian dari ibadah serta wujud ketaatan kepada Allah. Bagi Sanusi, mempelajari ilmu bukanlah aktivitas sekuler, melainkan upaya memahami ayat-ayat kauniyah yang terbentang di alam semesta. Karena itu, ia menghapus sekat antara ilmu dunia dan ilmu akhirat, sebab segala bentuk pengetahuan pada hakikatnya berasal dari Allah dan harus mengantarkan manusia pada penguatan iman (Faruqi et al., 2024). Belajar geologi, astronomi, botani, teknik, hingga teknologi dipandang sebagai sarana untuk mengenali kebesaran dan kesempurnaan ciptaan-Nya. Dalam kerangka ini, sains berfungsi memperkuat tauhid karena setiap fenomena alam menunjukkan keagungan Tuhan, sementara teknologi menjadi bagian dari amanah kekhalifahan yang menuntut manusia untuk memakmurkan bumi dengan bijaksana. Sebaliknya, mengabaikan ilmu dunia justru melemahkan iman, sebab berarti mengabaikan perintah Allah untuk berpikir, meneliti, serta memanfaatkan akal sebagai anugerah Ilahi. Dengan demikian, integrasi ilmu dan iman menurut Sanusi bukan hanya konsep teoritis, tetapi fondasi spiritual bagi kemajuan umat dan pembentukan peradaban yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan (Minarti, 2013).

Integrasi ilmu dan peradaban dalam perspektif keilmuan Islam menghasilkan solusi inovatif yang mampu menjawab kebutuhan zaman, karena nilai-nilai agama dipadukan dengan pengetahuan modern secara harmonis. Integrasi ini melahirkan model ekonomi berkeadilan, teknologi yang etis, serta sistem sosial yang menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan (Muzakki, 2023). Dalam ranah kebijakan publik, pendekatan ini mendorong kebijakan yang



bermoral dan berorientasi pada kemaslahatan. Semua itu menjadikan pendidikan Islam sebagai motor utama pembentukan generasi berilmu dan berkarakter, yang mampu membangun peradaban modern secara etis, berkelanjutan, dan berkeadilan (Cahyani & Masyithoh, 2023).

Integrasi antara keyakinan dan peradaban menjadi sangat krusial di tengah-tengah krisis nilai yang ditandai dengan meningkatnya intoleransi, materialisme, dan menurunnya rasa empati di kalangan pemuda. Pertumbuhan teknologi yang begitu cepat sering kali tidak diimbangi dengan perkembangan moral, sehingga banyak anak dan remaja terjerat dalam dunia digital sampai kehilangan kepekaan sosial mereka. Dalam situasi ini, pendidikan Islam yang dipadukan dengan literasi ilmiah memberikan solusi untuk mengarahkan kembali perkembangan peradaban. Melalui kombinasi ini, peserta didik mendapatkan pengetahuan ilmiah sekaligus nilai-nilai spiritual seperti kepedulian, keadilan, tanggung jawab, dan kebijaksanaan (Wijayanti & Abdurrahman, 2025). Nilai-nilai tersebut memperkuat identitas keagamaan generasi muda tanpa menghalangi kemampuan mereka untuk beradaptasi dalam masyarakat global. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran dalam menciptakan peradaban yang maju secara teknologi tetapi tetap memiliki kekuatan moral, sehingga kemajuan sejati dapat diraih melalui sinergi antara iman dan ilmu (Cahyani & Masyithoh, 2023).

### ***Upaya Membangun Integritas Ilmu, Iman, dan Peradaban dalam Pendidikan Islam***

Dalam upaya mengintegrasikan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam di zaman sekarang, tantangannya semakin rumit karena perkembangan teknologi yang cepat memengaruhi cara berpikir dan karakter anak muda. Inovasi ini memang memberikan banyak kesempatan bagi dunia pendidikan, tetapi tanpa penguatan nilai-nilai iman dan akhlak, hal ini dapat memicu masalah moral seperti tawuran, perundungan, kekerasan siber, penyalahgunaan media sosial, dan kecanduan gadget. Kondisi ini menunjukkan bahwa memiliki kecerdasan intelektual saja tidaklah memadai; ketika ilmu terpisah dari nilai-nilai spiritual, siswa bisa kehilangan pegangan moral. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus menekankan kembali pentingnya menggabungkan ilmu dengan iman, tidak hanya di ranah teori, tetapi juga melalui metode pembelajaran yang menghubungkan fenomena ilmiah dengan nilai-nilai ketuhanan. Dengan cara ini, ilmu tidak hanya meningkatkan kecerdasan tetapi juga spiritualitas, sehingga siswa dapat berkembang menjadi generasi yang kritis, modern, dan mampu beradaptasi, sambil tetap memiliki pedoman moral yang kuat. Penggabungan antara ilmu dan iman menjadi komponen penting untuk mengatasi masalah moral dan membangun peradaban modern yang seimbang antara kemajuan teknologi dan kedalaman spiritual (Aini et al., 2024).

Upaya pengintegrasian kepercayaan dalam pendidikan Islam dijelaskan melalui gagasan "*Islamic Critical Thinking*", yang tidak hanya mengasah kemampuan berpikir, tetapi juga menyisipkan dimensi spiritual sebagai dasar yang utama (Syafuri, 2025). Setiap proses belajar diorientasikan agar para siswa dapat menghubungkan pengetahuan mereka dengan Al-Qur'an, Sunnah, prinsip tauhid, dan nilai-nilai moral Islam, sehingga kepercayaan menjadi fokus utama dalam

mengevaluasi dan memahami beragam fenomena ilmu pengetahuan. Integrasi ini diperkuat melalui penghayatan nilai spiritual, seperti kebiasaan untuk memperdalam pemahaman teks agama, merenungkan ayat-ayat yang berkaitan dengan penciptaan, serta menyadari bahwa semua ilmu sebetulnya merupakan tanda-tanda kebesaran Allah, dengan demikian belajar menjadi bentuk ibadah yang memperkuat hubungan dengan Sang Pencipta (Suryadinata, 2025). Selain itu, pentingnya pengembangan akhlak dan tanggung jawab moral, di mana para siswa diarahkan untuk menguji pengetahuan mereka berdasarkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, kasih sayang, serta prinsip-prinsip syariat. Oleh karena itu, sikap kritis dalam Islam tidak hanya memerlukan analisis yang logis, tetapi juga memastikan bahwa setiap keputusan sesuai dengan pedoman agama; iman berperan sebagai panduan etis yang mengarahkan seluruh proses berpikir dan tindakan dalam Pendidikan (Faisal, 2024).

Upaya untuk menciptakan integritas dalam peradaban melalui pendidikan Islam bisa dilakukan dengan memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang secara menyeluruh diintegrasikan dalam kurikulum serta metode pembelajaran. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk memindahkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk mengembangkan karakter yang fokus pada kebaikan umat dan kemajuan peradaban yang bermartabat (Daryanto & Ernawati, 2024). Dengan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh yang mencakup rutinitas ibadah, teladan dari guru, pengajaran akhlak, penguatan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam, serta penanaman nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab sosial, dan kepedulian peserta didik dibimbing untuk berkembang menjadi individu yang berintegritas, memiliki kesadaran spiritual, dan berperan aktif secara positif dalam kehidupan global (Kurniasih et al., 2024). Reformasi dalam pendidikan agama Islam perlu menekankan pada penguatan integritas moral anak muda melalui kurikulum yang dapat beradaptasi dengan perubahan zaman, menggabungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam di semua mata pelajaran, serta menanamkan visi peradaban Islam yang unggul, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan model pendidikan ini, peserta didik tidak hanya akan menjadi orang yang berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, siap menghadapi tantangan zaman modern sambil tetap menjaga jati diri moral dan spiritual mereka (Zain et al., 2025).

## SIMPULAN

Kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam kontemporer harus terus mengembangkan paradigma integratif yang menyatukan ilmu agama, ilmu umum, serta nilai-nilai peradaban untuk menjawab tantangan global yang semakin kompleks. Integrasi tersebut tidak hanya melahirkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual, moral, dan sosial yang kuat dalam memandu mereka menghadapi perkembangan teknologi dan dinamika masyarakat modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpaduan ilmu dan iman mampu menjadi landasan etis dalam pemanfaatan sains, sehingga kemajuan tidak hanya diarahkan pada

pencapaian materi tetapi juga pada penegakan nilai kemanusiaan dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan Islam direkomendasikan untuk melakukan inovasi kurikulum yang adaptif, memperkuat literasi digital, meningkatkan kompetensi pendidik, serta menanamkan nilai moderasi agar terbentuk generasi yang toleran, kritis, dan berdaya saing. Integrasi ilmu, iman, dan peradaban menjadi fondasi strategis bagi pendidikan Islam yang berkelanjutan dan relevan di era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., Noviani, D., & Aina, Q. (2024). Teori Ilmiah dalam Konsep Pendidikan Islam. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(1), 630–637.
- Aji, S., & Idris, M. (2021). Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 4(1), 127–144.
- Anggoro, S. (2025). *Transformasi Digital Menuju Modernisasi: Sekolah Strategi dan Implementasi*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- Balika, Y. A. (2025). Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital: Telaah Pemikiran Yusuf Al-Qaradawi. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 10(1), 115–127.
- Cahyani, A., & Masyithoh, S. (2023). Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Darsadi Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 61–72.
- Daniyarti, W. D., Mapata, Fatihin, M. K., & Suyitno. (2024). *Pendidikan Karakter: Konsep, Model, Desain, dan Strategi Membentuk Kepribadian Anak*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Daryanto, D., & Ernawati, F. (2024). Integrasi Moral dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 9(1), 15–31.
- Dayusman, E. A., & Nazaruddin. (2025). Paradigma Pendidikan Islam Kontemporer: Reinterpretasi Tujuan, Kurikulum, dan Relevansi Sosial. *Ahdaf: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–10.
- Faisal, M. (2024). Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Siswa. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), 152–167.
- Faruqi, A. R. Al, Ropitasari, A., & Lutfi. (2024). Integrasi Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Islam (Analisis Pemikiran KH. Ahmad Sanusi dalam Tafsir Tamsiyat Al-Muslimin dan Malja' Al-Thalibin). *Edumulya: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 87–103.
- Fatmawati. (2022). Dikotomi Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Soko Guru*, 2(1), 76–87.
- Hakiki, K. M., Suntiati, R., Mursidin, Fauzi, I., & Korlin, F. N. A. R. (2025). Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia: Tantangan, Peluang, dan Implikasinya. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 60–74.
- Hamidah, D. (2021). Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid. *Tsamratul -Fikri*, 15(2), 183–194.
- Hamzah, A. (2022). *Metode Penelitian Keperpustakaan (Library Research)*. Rajawali Press.

- 
- Hidayat, S. (2021). Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan: Pembelajaran Integratif di SMA Islam Al-Muttaqin. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 141–156.
- Hidayat, S., Rama, B., & Mahmud, M. N. (2023). Mengenal Dikotomi Ilmu. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 115–126.
- Hidayati, A., Auliani, S. N., Iswanto, T., & Nurhikmah, E. (2025). Pendidikan Islam sebagai Sarana Pengembangan Masyarakat berdasarkan SDGS ke-4. *Moral : Jurnal kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 328–343.
- Kurniasih, N., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5617–5626.
- Lingga, S. (2025). Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Guru PAI Menghadapi Tantangan Abad 21. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 107–116.
- Medinah, H. (2024). Transformasi Kurikulum PAI: Integrasi Keterampilan Abad 21. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(3), 375–384.
- Minarti, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Amzah.
- Miswanto, & Halim, A. (2023). Inovasi dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dan Etika Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 17279–17287.
- Mukarromah, Arsyillah, B. T., & Fauzah, N. (2024). Integrasi Indoor dan Outdoor Learning pada Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Agama Islam. *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 14(1), 59–76.
- Muzakki, Z. (2023). Integrasi Ilmu Ekonomi Islam dan Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0. *I-Best: Islamic Banking & Economic Law Studies*, 2(3), 51–74.
- Nadirah, S. (2025). Kurikulum Pendidikan Islam Integratif: Menghubungkan Ilmu Agama dan Ilmu Modern. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 16(1), 78–91.
- Nakhma'ussolikhhah, Kurniawan, F. A., Mustain, & Nulloh, I. I. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter dan Etika Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Ciruas Serang Banten. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(3), 338–345.
- Nisa, C. K., Putri, N. S. A., Hasanudin, I., & Nazib, F. M. (2025). Peran Pendidikan dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa. *Advances In Education Journal*, 1(4), 288–302.